

ANALISIS POTENSI SEKTORAL DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI SULAWESI UTARA

(Kasus Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota
Kotamobagu)

Donny Paduli , Daisy S.M. Engka, Krest D. Tolosang
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email: donnypaduli@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Karena potensi pembangunan masing-masing daerah umumnya sangatlah berbeda, baik dari segi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Perbedaan potensi pembangunan daerah ini menyebabkan kemampuan daerah untuk bertumbuh dan berkembang menjadi tidak sama antara satu daerah dengan daerah lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Analisis Potensi Sektoral dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Utara (Kasus Kota Manado, Bitung, Tomohon dan Kotamobagu). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient (LQ)* dan *Klassen Tipologi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kota Manado Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Manado adalah sektor keuangan sebesar sedangkan yang paling kecil sektor jasa-jasa. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor perdagangan besar eceran sedangkan kontribusi paling kecil adalah sektor pertambangan dan penggalian. Kota Bitung Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Bitung adalah sektor bangunan, konstruksi sedangkan yang paling kecil sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor industri pengolahan sedangkan kontribusi terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian. Kota Tomohon Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Tomohon adalah sektor industri pengolahan sedangkan yang paling kecil sektor perdagangan. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian sedangkan yang paling kecil sektor listrik, gas dan air minum. Kota Kotamobagu Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Kotamobagu adalah sektor industri pengolahan sedangkan yang paling kecil sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor perdagangan sedangkan yang paling kecil sektor listrik, gas dan air minum.

Kata Kunci : Produk Domestik Regional Bruto dan Tenaga Kerja

1. PENDAHULUAN.

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari kontribusi pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Karena potensi pembangunan masing-masing daerah umumnya sangatlah berbeda, baik dari segi geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Perbedaan potensi pembangunan daerah ini menyebabkan kemampuan daerah untuk bertumbuh dan berkembang menjadi tidak sama antara satu daerah dengan daerah lainnya. Oleh Karena itu, Pembangunan daerah haruslah sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan (Arsyad, 2000).

Menurut Arsyad (2010), dalam setiap upaya pembangunan memiliki tujuan meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini terkait dengan potensi yang dimiliki setiap daerah berbeda-beda sehingga setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi unggulan yang nantinya dapat dimanfaatkan dengan baik dan mampu meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Identifikasi sektor unggulan salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode ekonomi basis yaitu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi, Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis (Sjafrizal, 2008). Hal Ini menunjukkan bahwa sektor basis merupakan penggerak roda perekonomian suatu daerah karena memiliki peran penting sebagai penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah dan menimbulkan efek pengganda (*multiplier effect*) (Adisasmita, 2005).

Salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu daerah mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakatnya apabila pendapatan perkapita menurut harga atau pendapatan terus menerus mengalami peningkatan. Untuk mencapai hal tersebut, pemerintah daerah sebagai penyelenggara pemerintahan di daerah harus memanfaatkan dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang ada di daerah tersebut, khususnya sektor-sektor ekonomi yang potensial bagi kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor-sektor ekonomi yaitu sektor pembentuk angka PDRB yang berperan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengembangan sektor ekonomi potensial diartikan sebagai upaya untuk mengubah atau menaikkan keadaan yang ada pada sektor-sektor ekonomi potensial, guna meningkatkan PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Utara dalam periode 2010-2015 terdapat beberapa sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar untuk PDRB Sulawesi Utara. Yaitu, Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Sulawesi Utara pada tahun 2015 sebesar 14,663,346.00 juta rupiah, kemudian diikuti dengan sektor konstruksi pada tahun 2015 sebesar 9,193,450.00 juta rupiah. Sektor perdagangan besar dan enceran sebesar 9,038,777.00 juta rupiah, sektor industri pengolahan sebesar 7,327,345.00 juta rupiah. Sektor transportasi dan pergudangan sebesar 5,990,819.00 juta rupiah.

Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi Indonesia yang berada pada posisi strategis Karena terletak di sekeliling lingkaran luar pasifik yang secara langsung berhadapan dengan negara-negara Asia Timur dan negara-negara pasifik. Karena

posisi yang strategis Sulawesi Utara di jadikan pintu gerbang Indonesia ke Pasifik dan memiliki potensi untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi. Sulawesi Utara juga turut mendukung peran pulau Sulawesi sebagai pusat produksi dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, perikanan serta pertambangan nikel di tingkat nasional.

Kinerja perekonomian Sulawesi Utara tahun 2011 sampai 2016 cenderung mengalami penurunan . pada tahun 2011 sampai 2012 laju pertumbuhan ekonomi meningkat dari 6,17 persen menjadi 6,86 persen, namun mengalami penurunan hingga 6,12 persen pada tahun 2015. Selama tahun 2011 sampai 2016 pertumbuhan rata-rata Sulawesi Utara sebesar 6,37 persen, berada diatas rata-rata nasional 5,70 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara turut di dukung oleh pemanfaatan sumberdaya alam yang melimpah di wilayah ini. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentunya diharapkan juga diikuti dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi pembagunan suatu daerah, peningkatan penyerapan tenaga kerja sering dijadikan prioritas bagi pemerintah daerah. Karena dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang maksimal akan menyebabkan masalah pengangguran di daerah tersebut.

Di jaman globalisasi seperti ini, permasalahan tentang sumber daya manusia (tenaga kerja) dalam suatu perusahaan menuntut untuk lebih diperhatikan, sebab secanggih apapun teknologi yang dipergunakan dalam suatu perusahaan serta sebesar apapun modal yang diputar perusahaan, tenaga kerja tetap merupakan asset yang paling utama dalam kehidupan perusahaan karna tanpa adanya karyawan maka peralatan dan modal tidak mungkin akan dapat di pergunakan secara maksimal. Tenaga kerja merupakan sebagai salah satu elemen utama dalam suatu sistem kerja, sehingga tenaga kerja masih sangat di butuhkan oleh setiap perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000).

Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2002:116). Teori basis ini digolongkan ke dalam dua sektor yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor basis memiliki peran penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian bersangkutan.

Ketenagakerjaan

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Indonesia, Badan Pusat Statistik pada tahun sekitar 1970-an menentukan batas usia kerja bila seseorang berumur 10 tahun atau lebih. Semenjak dilaksanakan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja) batas usia kerja dirubah menjadi 15 tahun atau lebih, ini dilaksanakan karena dianjurkan oleh International Labour Organization (ILO).

2. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian kali ini menggunakan metode kuantitatif yang memakai data kurun waktu (*times series*) dan data waktu yang digunakan yaitu 2011 sampai 2015. Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara dengan berlokasikan di Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi sektor ekonomi dalam penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (kasus Kota Manado, Bitung, Tomohon dan Kotamobagu).

Jenis Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai subjek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data, yaitu data kuantitatif yang berarti data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat varentif.

Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Sulawesi Utara (kasus Kota Manado, Bitung, Tomohon dan Kotamobagu), maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

1. Analisis Tipologi Klasen digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu .
2. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu .

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* di gunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri potensial untuk di analisis lebih lanjut. Alat analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmita, 2005:29).

Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/n}$$

Keterangan:

- LQ = Nilai *Location Quotient* (LQ).
- Si = PDRB sektor i di Kota studi
- S = PDRB total di Kota studi
- Ni = PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Utara
- N = PDRB total di Provinsi Sulawesi Utara

Jika hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi lebih besar di banding sektor yang sama pada Provinsi Sulawesi Utara berarti merupakan sektor basis dan berpotensi untuk ekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi lebih kecil di banding sektor yang sama pada Provinsi Sulawesi Utara berarti bukan sektor basis (sektor lokal/impor). Bila $LQ=1$ berarti tingkat spesialisasi sektor i di Kota studi sama dengan sektor yang sama pada Provinsi Sulawesi Utara.

Analisis Tipologi Klasen

Tipologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah. Tujuan penelitian adalah untuk melihat potensi sektoral dalam penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara (Kasus Kota Manado, Kota Bitung, Kota Tomohon dan Kota Kotamobagu).

Tabel 2 Matriks Kuadran Klasen Tipologi dengan pendekatan Sektoral

Kontribusi Terhadap TK Laju Pertumbuhan TK	si > s	si < i
gi > g	(Kuadran I) Sektor maju dan tumbuh pesat	(Kuadran III) Sector yang masih bisa berkembang atau potensial
gi < g	(Kuadran II) Sector Maju tapi Tertekan	(Kuadran IV) Sector yang terkebelakang

Pola/Klasifikasi Perkembangangan Ekonomi Wilayah Keterangan :

- g1 = laju pertumbuhan tenaga kerja sector i setiap kabupaten/kota
- g = laju pertumbuhan tenaga kerjai sector i provinsi
- s1 = Kontribusi tenaga kerja Sektor i di Kabupaten/kota
- s = kontribusi tenaga kerja sector i di provinsi

Penjelasan dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Kuadran I (Daerah yang maju dan tumbuh dengan pesat)Daerah kabupaten/kota yang mengalami laju pertumbuhan tenaga kerja dan kontribusi tenaga kerja yang lebih tinggi dari rata-rata provinsi yang menjadi acuan.
- b) Kuadran II (Daerah maju tapi tertekan) Daerah kabupaten/kota yang berada di kuadran ini memiliki laju pertumbuhan tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja provinsi, tetapi memiliki kontibusi tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan kontribusi provinsi yang menjadi acuan.
- c) Kuadran III (Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat) Daerah kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan tenaga kerja yang lebih tinggi dari pertumbuhan tenaga kerja

- provinsi yang menjadi acuan, tetapi kontribusi tenaga kerja daerah kabupaten/kota tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi provinsi yang menjadi acuan.
- d) Kuadran IV (Daerah relatif tertinggal) Pada kuadran ini ditempati daerah kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja daerah provinsi yang menjadi acuan dan sekaligus kontribusi yang lebih kecil dibandingkan kontribusi provinsi yang menjadi acuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ (*Location Quotient*) dan Klasen Tipologi di Kota-kota di Sulawesi Utara

Analisis LQ ini digunakan untuk mengetahui komoditas basis pada masing-masing kecamatan di wilayah penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ), yaitu perbandingan antara besarnya peranan komoditas tersebut secara nasional atau pada wilayah yang lebih luas sehingga diperoleh derajat relatif spesialisasi suatu komoditas. Tipologi Klasen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan daerah dan kontribusi daerah.

Analisis LQ (*Location Quotient*) dan Klasen Tipologi di Kota Manado

Tabel 3 Hasil Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Sektor Ekonomi Kota Manado tahun 2010-2015

No	Sektor Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata	Ket
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.08	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	0.09	Non Basis
B	Pertambangan dan Pengalihan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	Non Basis
C	Industri Pengolahan	0.39	0.38	0.38	0.38	0.38	0.37	0.38	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.68	0.68	0.69	0.69	0.71	0.69	0.69	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.66	0.67	0.67	0.70	0.73	0.68	Non Basis
F	Konstruksi	1.10	1.05	1.04	1.00	0.97	0.93	1.02	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.51	1.49	1.48	1.48	1.45	1.45	1.48	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1.73	1.69	1.67	1.69	1.67	1.66	1.69	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.64	2.63	2.64	2.61	2.61	2.60	2.62	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	2.66	2.59	2.60	2.60	2.60	2.59	2.61	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.12	2.10	2.15	2.14	2.13	2.14	2.13	Basis
L	Real Estate	0.72	0.72	0.73	0.73	0.73	0.72	0.73	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	2.65	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.62	Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.46	1.43	1.38	1.40	1.38	1.36	1.40	Basis
PDRB	Jasa Pendidikan	1.36	1.34	1.33	1.27	1.24	1.23	1.30	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.26	1.23	1.25	1.27	1.26	1.26	1.26	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.17	2.13	2.17	2.19	2.17	2.13	2.16	Basis
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	

Hasil Olah Data

Berdasarkan table 3 selama periode 2010 sampai 2015 di Kota Manado yang memiliki nilai $LQ > 1$ atau basis/unggulan adalah sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,02, sektor Perdagangan besar dan eceran dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,48%, sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,69%, sektor penyediaan akomodasi makan minum dengan nilai LQ rata-rata 2,62%, sektor informasi dan komunikasi dengan nilai LQ rata-rata 2,61%, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ rata-rata 2,13%.

sektor Jasa Perusahaan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,62%, sektor Administrasi pemerintah dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,40%, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,30%, sektor Jasa Keuangan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,26% dan yang terakhir sektor Jasa Lainnya dengan nilai

LQ rata-rata sebesar 2,16%. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan, sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian kota Manado Karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Klasen Tipologi Dengan Pendekatan Penyerapan Tenaga Kerja Kota Manado

Kontribusi Terhadap Tenaga Kerja Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja	Si > S	Si < S
	li > L	Sektor maju dan tumbuh Pesat 1. Sektor Listrik, Gas dan air minum 2. Sektor Angkutan Pergudangan Komunikasi 3. Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan 4. Sektor Jasa-jasa
li < L	Sektor maju tapi tertekan 1. Sektor Bangunan Konstruksi 2. Sektor Perdagangan Besar, enceran, Rumah Makan dan Hotel	Sektor yang terbelakang 1. Sektor Pertambangan dan Penggalian 2. Sektor Industri Pengolahan

Hasil Olah data

Berdasarkan hasil analisis Klasen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Manado, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sector Listrik, Gas dan Air Minum, PTK sector angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, PTK sector Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa perusahaan, serta PTK sector Jasa-jasa. PTK sector Bangunan dan Konstruksi, PTK sector perdagangan besar, enceran, Rumah Makan dan Hotel termasuk dalam Klasifikasi sector maju tapi tertekan. Kemudian yang masuk dalam klasifikasi sector yang masih bisa berkembang dan potensial yaitu PTK sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. PTK Sektor Pertambangan dan penggalian, PTK sector Industri Pengolahan masuk dalam klasifikasi sector yang terkebelakang.

Analisis LQ (Location Quetient) dan Klasen Tipologi di Kota Bitung

Tabel 5 Hasil Perhitungan LQ (Location Quetient) Sektor Ekonomi Kota Bitung Tahun 2010-2015

No	Sektor Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata	Ket
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.75	0.77	0.77	0.81	0.83	0.79	0.79	Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0.11	0.11	0.11	0.11	0.10	0.10	0.11	Non Basis
C	Industri Pengolahan	3.66	3.63	3.62	3.57	3.60	3.55	3.60	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.86	0.85	0.85	0.86	0.87	0.90	0.86	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.55	1.51	1.48	1.46	1.43	1.53	1.49	Basis
F	Konstruksi	0.74	0.72	0.73	0.71	0.75	0.81	0.74	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.66	0.64	0.63	0.63	0.63	0.68	0.65	Non Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	1.37	1.40	1.41	1.42	1.43	1.51	1.42	Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.40	0.39	0.39	0.37	0.35	0.37	0.38	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0.46	0.46	0.47	0.46	0.42	0.44	0.45	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.83	0.82	0.80	0.81	0.79	0.80	0.81	Non Basis
L	Real Estate	0.68	0.66	0.65	0.64	0.62	0.64	0.65	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0.29	0.28	0.28	0.27	0.26	0.27	0.27	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.26	0.26	0.26	0.26	0.26	0.27	0.26	Non Basis
PDRB	Jasa Pendidikan	0.24	0.26	0.28	0.28	0.29	0.30	0.27	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.57	0.57	0.57	0.56	0.56	0.57	0.57	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.42	0.41	0.41	0.41	0.41	0.43	0.42	Non Basis
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	

Hasil olah data

Berdasarkan table 5 selama periode 2010 sampai 2015 di Kota Bitung yang memiliki nilai LQ > 1 atau basis/unggulan adalah sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 3.60%, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,49% dan sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai Lq rata-rata sebesar 1,42%.

Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan, sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian kota Bitung Karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Klasen Tipologi Dengan Pendekatan Penyerapan Tenaga Kerja Kota Bitung

Kontribusi Terhadap Tenaga Kerja		Si > S	Si < S
Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja		Sektor maju dan tumbuh Pesat	Sektor yang masih bisa berkembang atau Potensial
Li > L		1. Sektor Industri Pengolahan 2. Sektor Listrik, Gas dan air minum 3. Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan	1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Sektor Bangunan Konstruksi
Li < L		Sektor maju tapi tertekan	Sektor yang terbelakang
			1. Sektor Pertambangan dan Penggalian 2. Sektor Perdagangan Besar, eceran, Rumah Makan dan Hotel 3. Sektor Angkutan Pergudangan Komunikasi 4. Sektor jasa-jasa

Hasil Olah data

Berdasarkan hasil analisis Klasen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sektor Industri Pengolahan, PTK sektor Listrik, Gas dan Air Minum, PTK sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan. PTK sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, PTK sektor Bangunan, Konstruksi masuk dalam klasifikasi sektor yang masih bisa berkembang dan potensial. Klasifikasi sektor yang terkebelakang yaitu PTK sektor Pertambangan dan Penggalian, PTK sektor Perdagangan besar eceran, PTK Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi dan PTK sektor Jasa-jasa. sedangkan yang masuk dalam klasifikasi sektor maju tapi tertekan tidak ada.

Analisis LQ (Location Quotient) dan Klasen Tipologi di Kota Tomohon

Tabel 7 Hasil Perhitungan LQ (Location Quotient) Sektor Ekonomi Kota Tomohon Tahun 2010-2015

No	Sektor Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata	Ket
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.65	0.67	0.66	0.66	0.66	0.67	0.66	Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	1.80	1.79	2.00	1.89	1.90	1.98	1.89	Basis
C	Industri Pengolahan	0.64	0.62	0.61	0.62	0.64	0.65	0.63	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.94	2.90	2.93	2.85	2.81	2.79	2.87	Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.06	3.99	3.81	3.80	3.94	4.06	3.94	Basis
F	Konstruksi	1.84	1.78	1.79	1.79	1.76	1.70	1.78	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.92	0.90	0.88	0.87	0.86	0.87	0.88	Non Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0.57	0.57	0.56	0.57	0.57	0.56	0.57	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.96	0.96	0.94	0.94	0.93	0.92	0.94	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0.91	0.89	0.88	0.87	0.86	0.84	0.88	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.59	0.58	0.57	0.55	0.55	0.54	0.56	Non Basis
L	Real Estate	1.23	1.22	1.18	1.20	1.20	1.19	1.20	Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0.53	0.53	0.53	0.53	0.53	0.53	0.53	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.82	0.86	0.85	0.87	0.87	0.87	0.86	Non Basis
PDRB	Jasa Pendidikan	1.02	1.03	1.02	1.03	1.03	1.00	1.02	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.03	1.98	1.95	1.99	1.99	1.94	1.98	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.47	1.43	1.41	1.44	1.43	1.40	1.43	Basis
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	

Hasil Olah data

Berdasarkan table 7 selama periode 2010 sampai 2015 di Kota Tomohon yang memiliki nilai LQ > 1 atau basis/unggulan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.89%, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan

nilai LQ rata-rata sebesar 2.87%, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata sebesar 3.94%, sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.78%, sektor Real Estat dengan LQ rata-rata sebesar 1.20%, sektor Jasa Pendidikan LQ rata-rata sebesar 1,02%, sektor Jasa Kesehatan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.98% dan sektor Jasa Lainnya dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,43%. Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan, sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian kota Tomohon Karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Klasen Tipologi Dengan Pendekatan Penyerapan Tenaga Kerja Kota Tomohon

Kontribusi Terhadap Tenaga Kerja		Si > S	Si < S
Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja	Li > L	Sektor maju dan tumbuh Pesat	Sektor yang masih bisa berkembang atau Potensial
		1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Sektor Jasa-jasa	1. Sektor Industri Pengolahan 2. Sektor Listrik, Gas dan air minum 3. Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan
Li < L	Li < L	Sektor maju tapi tertekan	Sektor yang terbelakang
		1. Sektor Bangunan Konstruksi 2. Sektor Perdagangan Besar, enceran, Rumah Makan dan Hotel 3. Sektor Angkutan Pergudangan Komunikasi	4. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Hasil Olah data

Berdasarkan hasil analisis Klasen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Tomohon, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan PTK sektor Jasa-jasa. PTK Sektor Bangunan, Konstruksi, PTK sektor Perdagangan Besar, enceran, Rumah Makan dan Hotel serta PTK sektor Angkutan, Pergudangan, komunikasi masuk dalam klasifikasi sector maju tapi tertekan. PTK sektor Industri, PTK sektor Listrik, Gas dan Air Minum, PTK sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah, Jasa Perusahaan masuk dalam klasifikasi sector yang masih bisa berkembang atau potensial. PTK sektor Pertambangan dan Penggalian masuk dalam sector terkebelakang.

Analisis LQ (Location Quetient) dan Klasen Tipologi di Kota Kotamobagu

Tabel 9 Hasil Perhitungan LQ (Location Quetient) Sektor Ekonomi Di Kota Kotamobagu Tahun 2010-2015

No	Sektor Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata	Ket
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.38	0.39	0.39	0.38	0.37	0.38	0.38	Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0.71	0.67	0.66	0.65	0.63	0.62	0.66	Non Basis
C	Industri Pengolahan	0.43	0.41	0.41	0.40	0.40	0.40	0.41	Non Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.56	2.44	2.40	2.32	2.32	2.31	2.39	Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.26	1.22	1.19	1.17	1.18	1.19	1.20	Basis
F	Konstruksi	0.96	0.90	0.95	1.03	1.07	1.07	1.00	Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.20	1.18	1.18	1.18	1.18	1.16	1.18	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0.51	0.50	0.51	0.52	0.51	0.50	0.51	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.79	0.77	0.77	0.77	0.74	0.74	0.76	Non Basis
J	Informasi dan Komunikasi	0.56	0.54	0.55	0.56	0.56	0.56	0.55	Non Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.72	2.70	2.62	2.59	2.56	2.52	2.62	Basis
L	Real Estate	0.93	0.91	0.91	0.90	0.88	0.88	0.90	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	1.01	0.97	0.95	0.93	0.91	0.89	0.94	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.72	2.80	2.71	2.72	2.65	2.63	2.71	Basis
PDRB	Jasa Pendidikan	1.77	1.75	1.75	1.74	1.74	1.74	1.75	Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.69	2.63	2.60	2.57	2.57	2.56	2.60	Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.30	1.25	1.23	1.24	1.29	1.28	1.26	Basis
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)		1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	

Hasil Olah data

Berdasarkan table selama periode 2010 sampai 2015 di Kota Kotamobagu yang memiliki nilai LQ>1 atau basis/unggulan adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas

dengan nilai LQ rata-rata 2,39%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,20%, sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1.00%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,18%, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,62%, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2.71%, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,75%, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,60% dan sektor Jasa lainnya dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,26%.

Sektor-sektor inilah yang merupakan sektor basis atau unggulan, sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian kota Kotamobagu Karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik dimasa datang.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Klasen Tipologi Dengan Pendekatan Penyerapan Tenaga Kerja Kota Kotamobagu

Kontribusi Terhadap Tenaga Kerja Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja	Si > S	Si < S
		Sektor maju dan tumbuh Pesat
li > L	1. Sektor Industri Pengolahan 2. Sektor Perdagangan Besar, enceran, Rumah Makan dan Hotel	1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Sektor Listrik, Gas dan air minum 3. Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan 4. Sektor Jasa-jasa
	Sektor maju tapi tertekan	Sektor yang terbelakang
li < L	1. Sektor Angkutan Pergudangan Komunikasi	1. Sektor Pertambangan dan Penggalian 2. Sektor Bangunan Konstruksi

Hasil Olah data

Berdasarkan hasil analisis Klasen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Kotamobagu, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sektor Industri Pengolahan, PTK sektor Perdagangan Besar, Enceran, Rumah Makan dan Hotel. Klassifikasi sector maju tapi tertekan adalah PTK sektor Angkutan, Perdaganagn, Komunikasi, PTK sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, PTK sektor Listrik, Gas dan Air Minum, PTK sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan, PTK sektor Jasa-jasa beberapa sector ini masuk dalam klasifikasi sector yang masih bisa berkembang atau potesial. Klasifikasi sector terkebelakang yaitu, PTK sektor Perdagangan dan Penggalian, PTK sektor Bangunan Konstruksi.

4. PENUTUP

Kesimpulan

1. Menurut hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) di 4 kota di Sulawesi utara adalah sebagai berikut:
 - 1) **Kota Manado** yang merupakan sektor basis/unggulan adalah sektor Konstruksi, sektor Perdagangan besar dan enceran, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Aministrasi pemerintah, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Keuangan dan yang terakhir sektor Jasa Lainnya.
 - 2) **Kota Bitung** yang merupakan sektor basis/unggulan adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai Lq rata-rata sebesar 1,42%.

- 3) **Kota Tomohon** yang merupakan sektor basis/unggulan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Real Estat, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan sektor Jasa Lainnya.
 - 4) **Kota Kotamobagu** yang merupakan sektor basis/unggulan adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya.
2. Menurut hasil perhitungan Klassen Tipologi di 4 kota di Sulawesi utara adalah sebagai berikut:
- 1) **Kota Manado** Berdasarkan hasil analisis Klassen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Manado, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sector Listrik, Gas dan Air Minum, PTK sector angkutan, Pergudangan dan Komunikasi, PTK sector Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa perusahaan, serta PTK sector Jasa-jasa.
 - 2) **Kota Bitung** Berdasarkan hasil analisis Klassen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sector Industri Pengolahan, PTK sector Listrik, Gas dan Air Minum, PTK sector Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan.
 - 3) **Kota Tomohon** Berdasarkan hasil analisis Klassen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Tomohon, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sector Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dan PTK sector Jasa-jasa.
 - 4) **Kota Kotamobagu** Berdasarkan hasil analisis Klassen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Kotamobagu, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sector Industri Pengolahan, PTK sector Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel.
3. Penyerapan Tenaga Kerja secara sectoral di empat Kota adalah sebagai berikut:
- 1) **Kota Manado** Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Manado adalah sektor keuangan sebesar 19,17 sedangkan yang paling kecil sektor jasa-jasa sebesar -3,40. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor perdagangan besar eceran sebesar 27,57 sedangkan kontribusi paling kecil adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,16.
 - 2) **Kota Bitung** Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Bitung adalah sektor bangunan, konstruksi sebesar 61,72 sedangkan yang paling kecil sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -22,76. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor industri pengolahan sebesar 44,64 sedangkan kontribusi terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,26.
 - 3) **Kota Tomohon** Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Tomohon adalah sektor industri pengolahan sebesar 83,36 sedangkan yang paling kecil sektor perdagangan sebesar -5,22. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor pertanian sebesar 36,53 sedangkan yang paling kecil sektor listrik, gas dan air minum sebesar 0,16.
 - 4) **Kota Kotamobagu** Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Kotamobagu adalah sektor industri pengolahan sebesar 35,80 sedangkan yang paling kecil sektor pertanian sebesar -7,20. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor

perdagangan sebesar 35,50 sedangkan yang paling kecil sektor listrik, gas dan air minum sebesar 0,17.

Saran

1. Pemerintah yang ada di empat kota di Sulawesi Utara lebih memperhatikan/mengusahakan sektor-sektor yang menjadi sektor basis/sektor unggulan agar supaya dapat meningkatkan hasil PDRB daerahnya. Dengan kata lain harus lebih peka/responsif terhadap setiap peluang/kesempatan yang dapat dijadikan senjata guna peningkatan kegiatan ekonomi di kota-kota di Sulawesi Utara.
2. Pemerintah yang ada di kota-kota di Sulawesi Utara lebih memperhatikan lagi sektor-sektor yang masih bisa berkembang atau potensial agar dapat memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi di kota-kota di Sulawesi Utara di masa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan yang sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor unggulan dan potensial dalam melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln, 2010. —*Ekonomi Pembangunan*”, Bagian Penerbitan STIE, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. “*Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah (edisi kedua)*”. Yogyakarta: BPFE. 2002
- Arsyad, Lincoln. —*Ekonomi Pembangunan*”, Bagian Penerbitan STIE, Jakarta. 2010.
- Adisasmita, Raharjo, 2005, Dasar-dasar Ekonomi Wilayah, Graha Ilmu,. Yogyakarta
- Sadono Sukirno, 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Pres. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*”, Kencana, Jakarta. 2006.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara